

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014, h.39) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu metode penelitian yang mencari sebab akibat antara satu *variabel independen* (variabel bebas) yaitu gaya hidup (X1) dan kelas sosial (X2) dengan *variabel dependen* (variabel terikat) yaitu keputusan pembelian (Y) sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi (V. Wiratna Sujarweni, 2014, h.74).

Data primer didapat melalui responden pengguna sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan yang ada dilapangan dengan memberikan daftar pernyataan atau kuesioner kepada responden pengguna sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung untuk dijawab.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, artikel, dan buku-buku teori. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi (V. Wiratna Sujarweni, 2014, h.74).

Data sekunder dapat berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari PT. Sentral Yamaha Bandar Lampung serta literature-literature yang diperoleh dari internet dan buku.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Berikut ini beberapa metode atau teknik pengumpulan data penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2014, h.74).

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Anwar Sanusi, 2011, h.111). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati lokasi, objek, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Survey (survei)

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail (V. Wiratna Sujarweni, 2014).

b. Kuisisioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur (V. Wiratna Sujarweni, 2014).

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data Kuesioner, dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada konsumen yang membeli dan menggunakan sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung.

Jenis kuesioner tersebut adalah pertanyaan terstruktur dan pertanyaan tidak terstruktur. Pertanyaan terstruktur adalah pertanyaan yang jawabannya telah ditentukan, sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Sedangkan pertanyaan tidak terstruktur adalah pertanyaan yang memberi kebebasan kepada responden untuk menjawabnya, dengan cara yang bebas sesuai keinginan dan logikanya sendiri. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah likert (1,2,3,4,5)

Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pernyataan disediakan 5 jawaban.

Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu :

- | | | | |
|----|-----|-----------------------|--------|
| 1. | SS | = Sangat Setuju | skor 5 |
| 2. | S | = Setuju | skor 4 |
| 3. | N | = Netral/Ragu-ragu | skor 3 |
| 4. | TS | = Tidak Setuju | skor 2 |
| 5. | STS | = Sangat Tidak Setuju | skor 1 |

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014, h.65) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang membeli dan menggunakan sepeda motor Yamaha Nmax yang berada di sekitar Bandar Lampung yang berjumlah 2.039, data dapat dilihat pada tabel 1.1.

3.4.2 Sampel

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014, h.65) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung. Pengambilan dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Anwar Sanusi, 2011, h.101) yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + N\alpha^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

α = Toleransi ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sebesar 10% tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian penulisan ini adalah sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 95%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(1 + N\alpha^2)} \\ &= \frac{2039}{1 + 2039 (0,1)^2} \\ &= \frac{2039}{20,4} \\ &= 99,95 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Slovin* diatas, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dibulatkan menjadi 100 sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak mempertimbangkan peluang, dan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama (Anwar Sanusi, 2011, h.94). Hal ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu.

Pada teknik *purposive sampling* ini, peneliti mengambil kriteria :

- a. Pengguna sepeda motor Yamaha Nmax
- b. Berada di Bandar Lampung
- c. Umur 17-40 tahun

3.5 Variabel Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014, h.44) Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan, yang akan dijelaskan dalam bab-bab selanjutnya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Anwar Sanusi, 2011, h. 50). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan pembelian (Y).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau timbulnya variabel dependen (Anwar Sanusi, 2011, h.50). variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya hidup (X1) dan kelas sosial (X2).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Hidup (X1)	Menurut Kotler dan Keller (2009, h.175) gaya hidup (<i>lifestyle</i>) adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat.	Suatu pola konsumsi seseorang terhadap berbagai hal dan bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya.	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Likert
Kelas Sosial (X2)	Menurut Damiani, dkk (2017, h.124) kelas sosial disebut juga sebagai posisi sosial atau	Cara hidup seseorang yang didasarkan pada perbedaan kesamaan, ketertarikan,	1. Pekerjaan 2. Pendidikan 3. Penghasilan	Likert

	<p><i>social standing</i> adalah posisi relatif seseorang terhadap orang lain pada satu dimensi atau lebih yang dipandang oleh masyarakat memiliki nilai atau penghargaan tinggi.</p>	<p>dan perilaku pada penggunaan suatu produk tertentu, yang disesuaikan dengan penghasilan, pekerjaan dan lainnya.</p>		
Keputusan Pembelian (Y)	<p>Keputusan pembelian menurut Kotler dan Keller (2009, h.184) adalah proses psikologi dasar memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen benar-benar membuat keputusan pembelian mereka.</p>	<p>Keputusan pembelian konsumen ini mengenai hal-hal apa saja yang dapat membuat konsumen melakukan keputusan pembelian.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan tentang pilihan produk 2. Keputusan tentang pilihan merek 3. Keputusan tentang pilihan penyalur 4. Keputusan tentang jumlah pembelian 5. Keputusan tentang 	Likert

			waktu pembelian Keputusan tentang metode pembayaran	
--	--	--	--	--

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan (2015, h.36) pengertian valid dalam penelitian, baik itu penelitian yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terdapat di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian kuantitatif yang diuji validitasnya adalah instrumen penelitian (kuesioner) yang memiliki skor. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dengan pola data menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0)

Proses pengujian :

1. Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima
Apabila $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima H_a ditolak
2. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0)
3. Pengujian dan kesimpulan dari butir 1 dan butir 2 dengan membandingkan probabilitas (sig) dengan α maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan (2015, h.54) uji reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu indikator cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Reliabel

artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Untuk mengetahui tingkat reliabel kuesioner maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan pola data menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0). Pengujian variabel angket dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0).

Tabel 3.2 Daftar Interpretasi Koefisien

Koefisien r	Tingkat Hubungan
0,8000 – 1,0000	Sangat Kuat
0,6000 – 0,7999	Kuat
0,4000 – 0,5999	Cukup Kuat
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Irham Fahmi, 2016.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sampel

Menurut Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan (2015, h. 134) uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametik melainkan menggunakan analisis non-parametik. Namun, ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melakukan pembagian dengan standar *error* skewness, begitu juga untuk kurtosis. Apabila dengan cara ini, batasan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai rasio kurtosis dan skewness berada diantara -2

hingga +2, diluar nilai tersebut maka data tidak berdistribusi normal. Penggunaan uji Kolmogorof-Smirnov atau uji K-S termasuk dalam golongan non parametik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametik atau bukan. Pada uji K-S data dikatakan normal apabila nilai $\text{sign} > 0,05$.

Proses pengujian :

1. H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_a : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.
2. Apabila nilai $(\text{sig}) < 0,05$ maka sampel tidak normal
 Apabila nilai $(\text{sig}) > 0,05$ maka sampel normal
3. Pengujian normalitas data melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0)
4. Kesimpulan dari butir 1 dan butir 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas $(\text{sig}) > 0,05$ normal atau sebaliknya tidak normal.

3.8.2 Uji Linieritas

Menurut Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan (2015, h.146) uji linieritas merupakan uji untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) $< 0,05$. Dengan kata lain, uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel Y merupakan fungsi linier dari gabungan variabel-variabel X.

Proses pengujian :

1. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
2. Apabila nilai $(\text{sig}) < 0,05$ maka H_0 ditolak
 Apabila nilai $(\text{sig}) > 0,05$ maka H_a diterima

3. Pengujian normalitas data melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0)
4. Kesimpulan dari butir 1 dan butir 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) $> 0,05$ normal atau sebaliknya tidak normal.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan (2015, h.141) uji multikolinieritas merupakan uji dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinieritas dan untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui tersebut dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS *Statistical Program and Service Solution* seri 20.0)
4. Kesimpulan dari butir 1 dan butir 2, apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance mendekati 1, maka dalam model ini tidak ada gejala multikolinieritas ataupun sebaliknya.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan (2015, h.144) Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Ha : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4-d_u)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis Regresi Berganda

Menurut merupakan analisis statistik yang menghubungkan anantara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 e_t$$

Keterangan :

Y : Loyalitas Konsumen

X1 : Gaya Hidup

X2 : Kelas Sosial

et : error tern

b1,b2 : Koefisien regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel Gaya Hidup (X1), dan Kelas Sosial (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y).

H_0 = Gaya Hidup (X1), dan Kelas Sosial (X2) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y) sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung.

H_a = Gaya Hidup (X1), dan Kelas Sosial (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y) sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dan nilai probabilitas (*sig*) dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima

2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada $db_1 = k-1$ dan $db_2 = n-k$
3. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

3.10.2 Uji t

Tujuan dari Uji t adalah untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Berikut adalah variabel yang diuji memakai Uji t :

1. Pengaruh Gaya Hidup (X1) terhadap Keputusan Pembelian (Y) .

H_0 = Gaya Hidup (X1) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y) sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung.

H_a = Gaya Hidup (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y) sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

2. Pengaruh Kelas Sosial (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y) .

H_0 = Kelas Sosial (X2) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y) sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung.

H_a = Kelas Sosial (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y) sepeda motor Yamaha Nmax di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima